

**PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III TENTANG
PERAWATAN PAYUDARA UNTUK PERSIAPAN MENYUSUI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJARMANGU
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2010**

Fika Warginingtyas¹⁾, Feti Kumala Dewi²⁾, Indri Heri S³⁾
^{1,2,3}Program Studi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

Background: Breast Care should be performed during pregnancy is the gestation after eight months (third trimester) and not after the delivery. In Puskesmas Banjarmangu, as many as four mothers never breast care. This is because pregnant women lack information about breast care, but it is also due to the low economic level. Objective: To determine the knowledge overview primigravida third trimester of breast care for breastfeeding preparation in Puskesmas Banjarmangu Banjarnegara district in 2010. Methods: This research method is quantitative descriptive based on primary data taken using a questionnaire with a sample size of 32 respondents. Results: Overview of the third trimester primigravida knowledge of breast care for breastfeeding preparation in Puskesmas Banjarmangu Banjarnegara regency in 2010 the majority of respondents (40.6%) have a sufficient level of knowledge about breast care. Most respondents had high school and 69.2% of them have enough knowledge. Most of the respondents to obtain information from health workers and 50% of them have enough knowledge. Most respondents had a job as much as 47.2% of whom IRT good knowledge. Conclusion: Most of the mothers in the third trimester primigravid Puskesmas Banjarmangu Banjarnegara district has sufficient knowledge.

Keywords: *Knowledge, primigravida, the third trimester, the breast care*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang menggembirakan bagi calon orang tua dan keluarga. Calon orang tua terutama calon ibu perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk hamil, melahirkan dan menyusui anak. Saat seorang wanita hamil, terjadi perubahan-perubahan pada tubuhnya yang memang secara alamiah dipersiapkan untuk menyambut datangnya si buah hati. Perubahan-perubahan itu antara lain berat badan

bertambah, perubahan pada kulit dan perubahan pada payudara (Varney, 2007).

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Bila seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan

payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan setelah melahirkan maka sering dijumpai kasus-kasus yang akan merugikan ibu dan bayi. Kasus-kasus yang sering terjadi antara lain yaitu ASI tidak keluar, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak atau bernanah dan muncul benjolan di payudara (Anwar, 2003).

Perawatan payudara sebaiknya dilakukan selama masa kehamilan yaitu pada usia kehamilan setelah delapan bulan (trimester III) dan bukan sesudah persalinan, perawatan payudara sebaiknya dilakukan pada trimester III karena perawatan payudara dilakukan untuk persiapan menyusui, dan apabila dilakukan pada trimester I dan II itu akan sangat awal. Terutama bagi ibu primigravida yaitu seorang wanita yang hamil untuk pertama kali. Karena ibu yang baru pertama kali hamil belum berpengalaman dalam menyusui sehingga pengetahuan ibu masih kurang. Pengetahuan yang kurang dalam hal perawatan payudara menyebabkan ibu hamil mengalami kesulitan dalam pemberian ASI. Bila sejak hamil ibu primigravida mengetahui perawatan payudara (*breast care*) yang tepat dan benar maka ibu akan terhindar dari

kesulitan dalam pemberian ASI (Oswari, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Study Cross Sectional*. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Populasi adalah semua ibu primigravida trimester III yang sedang melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Jumlah populasi sebanyak 32 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana sampel secara keseluruhan dari populasi yaitu semua ibu hamil primigravida trimester III yang sedang melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Jumlah sampel sebanyak 32 responden. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010

Pengetahuan ibu tentang perawatan payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	31.3
Cukup	13	40.6
Kurang	9	28.1
	32	100

Sumber : Data primer

Berdasar Tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi yaitu ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan payudara yaitu 13 responden (40,6%), berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (31,3%) dan paling sedikit adalah responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (28,1%).

Pengetahuan perawatan payudara terdiri dari pengertian, manfaat, langkah-langkah dan tujuan dari perawatan payudara. Sebagian besar responden pada penelitian memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan payudara. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil

tentang perawatan payudara yaitu faktor pendidikan, pengalaman, sumber informasi dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan, sumber informasi, budaya, umur, pekerjaan, pengalaman dan sosial ekonomi.

2. Gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2 . Distribusi frekuensi pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Dasar	17	53,1
Menengah Perguruan	13	40,6
Tinggi	2	6,3
	32	100

Berdasar tabel 2 Dari 32 responden, terbanyak responden yang mempunyai pendidikan dasar sebanyak 17 responden (53,1%), menengah 13 responden (40,6%) dan perguruan tinggi sebesar 2 responden (6,3%).

Sebagian besar responden berpendidikan dasar mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan rendah menyebabkan seseorang sulit menerima informasi yang baru. Responden yang berpendidikan menengah mempunyai pengetahuan tentang perawatan payudara cukup. Dan responden yang berpendidikan Perguruan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik tentang keputihan perawatan payudara.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut. Namun peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

3. Gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 berdasarkan sumber informasi.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 berdasarkan sumber informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Media Massa	2	6,3
Media Elektronik	5	15,6
Tenaga Kesehatan Kerabat	12	37,5
Dekat/Teman	13	40,6
	32	100

Berdasar tabel 3 dari 32 responden, sebagian besar responden yaitu 13 responden (40,6%) memperoleh informasi dari kerabat dekat/teman, sebanyak 12 responden (37,5%) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, sebanyak 5 responden (15,6%) memperoleh informasi dari media elektronik (15,6%) dan sebanyak 2 responden (6,3%) memperoleh informasi dari media massa.

Sumber informasi akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu hal sehingga informasi yang diperoleh dapat terkumpul secara keseluruhan ataupun sebagian. Sumber informasi seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman lapangan yang bermacam-macam, misal dari ; media massa, media elektronik, petugas kesehatan, kerabat dekat atau teman(Notoatmodjo, 2003).

Sumber informasi yang baik adalah

informasi yang diperoleh dari komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah disebut juga komunikasi dialogis yaitu komunikasi yang berlangsung dari dua arah, dimana komunikator memberikan informasi kepada komunikan sehingga informasi atau pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Sedangkan menurut Soekanto (2002), sumber informasi yang dipandang paling baik atau paling dapat memberikan pencapaian informasi yang maksimal adalah melalui tenaga kesehatan. Sumber informasi ini dapat disebut juga dengan persentasional media, karena selain dapat diindera dengan mata dan pendengar, sumber informasi ini memberikan tampilan gambar dan suara, serta menampilkan pola komunikasi tubuh (anggota tubuh). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi ini dapat disebut juga dengan *presentational* media, karena selain dapat diindera dengan mata dan pendengaran sumber informasi ini memberikan tampilan wajah dan suara, serta menampilkan pula komunikasi tubuh (anggota tubuh). Kategori pesan dalam media dimasukkan dalam peran verbal dan non verbal dalam komunikasi tatap muka.

4. Gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah

Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 berdasarkan umur

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 Tahun	2	6,3
20 – 35 Tahun	29	90,9
> 35 Tahun	1	3,1
	32	100

Pada penelitian ini, responden dengan umur 20-35 tahun mempunyai persentase terbesar. Pada umur 20-35 responden berada pada usia reproduksi sehat karena masih sering berkomunikasi dengan tenaga kesehatan sehingga pengetahuan responden cukup baik. Sedangkan pada usia < 20 tahun responden belum siap untuk menghadapi kehamilan sehingga responden tidak mencari informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan sehingga pengetahuan responden kurang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2001), yang mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang

diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

5. Gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 berdasarkan pekerjaan

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bukan PNS	30	93,8
PNS	2	6,3
	32	100

Berdasar tabel .5 dari 32 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 responden (93,8%) mempunyai pekerjaan bukan PNS dan sebanyak 2 responden (6,3%) mempunyai pekerjaan PNS.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Afriansyah (2010) yang menyatakan bahwa di Indonesia persepsi masyarakat terhadap ibu rumah tangga cenderung merendahkan, hal ini berdasar survey UNESCO beberapa tahun lalu. Ibu rumah tangga masih dianggap sebagai sosok yang tidak memiliki pengetahuan yang

luas juga keahlian yang signifikan. Pandangan-pandangan ini yang pada akhirnya berdampak pada sisi psikologis para ibu rumah tangga Indonesia, sehingga banyak ibu rumahtangga menganggap dirinya ‘hanya seorang ibu rumah tangga’. Padahal, sebenarnya mereka merupakan sosok perempuan perkasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil penelitian tentang Gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui di wilayah Kerja Puskesmas Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan payudara tertinggi yaitu 13 responden (40,6%) dan paling sedikit mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (28,1%).
2. Sebagian besar responden terbanyak responden yang mempunyai pendidikan dasar sebanyak 17 responden (53,1%), dan terendah perguruan tinggi sebesar 2 responden (6,3%).
3. Sebagian besar responden yaitu 13 responden (40,6%) memperoleh informasi dari kerabat dekat/teman dan terendah sebanyak 2 responden (6,3%) memperoleh informasi dari media

massa.

4. Sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan menengah sebanyak 29 responden (90,9%) dan terendah sebesar 1 responden (3,1%) mempunyai pendidikan perguruan tinggi.

Berdasar hasil kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Praktik Kebidanan

Perlu meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara yang dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat hamil untuk persiapan menyusui yang dapat dilakukan dengan membagikan leaflet tentang pengertian, langkah-langkah dan manfaat perawatan payudara pada saat hamil.

2. Bagi Ibu Hamil

Perlu meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara pada saat hamil. Dengan cara membaca buku-buku kesehatan ibu hamil dan bersalin atau bisa bertanya ke tenaga kesehatan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin. Sehingga pada saat melahirkan nantinya dapat menyusui bayinya dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan yang

timbul karena menyusui misalnya puting lecet sehingga ibu tetap mempunyai motivasi untuk menyusui bayinya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan STIKES Harapan Bangsa menyediakan buku-buku dan referensi mengenai perawatan payudara bagi ibu hamil dan bagi ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ambarwati, 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta. Nuha Offset.
- Anwar, 2003. [www//http : Kesehatan Muslimah Perawatan Payudara.com](http://www.kesehatanmuslimahperawatanpayudara.com) (diakses pada tanggal 13 Maret 2009).
- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jogjakarta : Pustaka Rihama.
- Azwar A. 2002. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Batam : Penerbit Binarupa Aksara Batam Center.
- Baskoro.A, 2008, *Panduan Praktis Ibu Menyusui* , Banyu Media, Yogyakarta
- Bobak, et al., 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Biran, Affandi. 2008. *Asuhan persalinan Normal & Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.

- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Machfoed, Ircham. dkk. 2005. *Pendidikan Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oswari. 2004. *Perawatan Ibu Hamil dan Bayi*. Jakarta : PSH.
- Suririnah. 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi Usia 0-12 Bulan*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono.2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Winarni. Sri. 2009. *Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara selama Masa Kehamilan Studi di Puskesmas Sragi II Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan
- Winkjosastro, H. 2005. *Ilmu bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.